**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ilmiah adalah penyelidikan yang sistematis, terkontrol, empiris, kritis, tentang fenomena-fenomena alami, dengan dipandu oleh teori dan hipotesis-hipotesis tentang hubungan yang dikira terdapat antara fenomena-fenomena itu (Kerlinger, 2004:17). Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu : “Metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”(Best, 2002).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (2003) penelitian kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Selanjutnya, dipilihnya penelitian kualitatif karena kemantapan peneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya dan metode kualitatif dapat memberikan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.

* 1. **Fokus Penelitian**

Seperti yang telah disampaikan dalam bab sebelumnya serta sesuai dengan model kerangka konseptual dalam penelitian ini, maka penelitian ini difukuskan pada :

50

1. **Peran komite sekolah,** yang mencakup tentang :
2. Bidang Pertimbangan
3. Perencanaan Sekolah
4. Pelaksanaan Program
5. Kurikulum
6. PBM (Proses Belajar Mengajar)
7. Penelitian
8. Bidang Pendukungan
9. Pengelolaan Sumber daya
10. Pengelolaan Sarana dan Prasarana
11. Pengelolaan Anggaran
12. Bidang Pengontrolan
13. Mengontrol perencanaan pendidikan di sekolah
14. Membantu pelaksanaan program sekolah
15. Membantu output pendidikan
16. **Kualitas Pendidikan**

Kualitas pendidikan di SMA Negeri 2 Sampang Kabupaten Sampang, dengan mengacu teori tentang kualitas pendidikan menurut Rachmad (2008) yang terdiri dari :

1. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib,
2. Sekolah memilki misi dan target mutu yang ingin dicapai,
3. Sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat,
4. Adanya harapan yang tinggi dari personel sekolah (kepala sekolah, guru, dan staf lainnya termasuk siswa) untuk berprestasi,
5. Adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK,
6. Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif, dan pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan / perbaikan mutu,
7. Adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid/masyarakat.
8. **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Sebagai faktor penghambat dan pendukung dalam penelitian ini terdit dari :

1. Faktor internal
2. Faktor eksternal
   1. **Lokasi Penelitian**

Adapun sebagai lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Sampang Kabupaten Sampang. Adapun dipihnya lokasi penelitian tersebut adalah :

1. Bahwa peneliti merupakan salah satu pelaksana program penyelenggaraan pendidikan SMA Negeri 2 Sampang Kabupaten Sampang.
2. Peneliti begitu memahami tentang permasalahan yang dihadapi oleh para pengelola pendidikan di SMA Negeri 2 Sampang Kabupaten Sampang sehingga memberikan kemudahan kepada peneliti untuk memperoleh data serta berbagai keperluan dalam proses penyuaunan tugas akhir.
   1. **Sumber Data dan Informan**

Data yang hendak penulis kumpulkan dalam penelitian ini terutama yang berhubungan dengan peran komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan, sehingga berbagai informasi konkrit baik yang berupa sumber lisan maupun tulisan diperoleh peneliti dari berbagai pihak yang terkait.

Sumber data primer adalah orang atau sumber lain yang dapat memberikan informasi tentang peran komite sekolah dalam membantu peningkatan mutu pendidikan SMA Negeri 2 Sampang Kabupaten Sampang, yang lebih dikenal dengan istilah informan

Dalam penelitian ini sebagai informan kunci (*key informant*) adalah ketua Komite SMA Negeri 2 Sampang Kabupaten Sampang, dimana komite sekolah merupakan wadah masyarakat yang telah banyak perannya dalam memberikan kontribusi kaitannya dengan dunia pendidikan. Untuk informan selanjutnya dintentukan dengan teknik *snowball sampling* atau bergulir sesuai dengan rekomendasi dari informan awal. Adapun informan tersebut adalah :

1. Pengawas SMA Kabupaten Sampang
2. Kepala SMA Negeri 2 Sampang
3. Guru
4. Komite sekolah
5. Orang tua siswa

Sedangkan sumber data skunder adalah sumber data berupa catatan, rekaman peristiwa, foto maupun catatan lain yang dapat memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti.

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat, maka dalam penelitian ini di gunakan 2 (dua) teknik pengumpulan data yaitu :

1. **Wawancara,**

wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinga. Wawancara merupakan alat pengumpul informasi langsung untuk berbagai jenis data sosial, baik yang terpendam (*latent*) maupun yang memanifes. Dengan cara ini untuk mengetahui secara langsung akurasi data berkaitan dengan pelaksanaan program kompetensi tenaga pendidikan dan kependidikan

1. **Teknik Observasi**

Teknik observasi, yaitu pengambilan data dengan melakukan pengamatan langsung pada obyek yang akan diteliti atau dapat dirumuskan dengan pencatatan pada karakter subyek (pegawai) objek (benda) atau kejadian sistimatik tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

1. **Dokumentasi**

Untuk memperoleh data skunder penulis menggunakan penelitian dokumentasi. Teknik ini dipergunakan untuk mengumpulkan data skunder dari berbagai sumber yang berkaitan dengan obyek penelitian yang berupa catatan dokumen, laporan penelitian dan sebagainya. Data yang digunakan adalah berupa Peraturan Perundang-undangan dan Peraturan Pemerintah yang dijadikan sebagai dasar pelaksanaan program kompetensi tenaga pendidikan dan kependidikan.

* 1. **Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan analisa data deskriptif kualitatif. Karena pada dasarnya analisa deskriptif itu adalah untuk mengadakan opname terhadap suatu keadaan, juga menentukan frekuensi terjadinya suatu peristiwa tertentu, disertai atau tidak disertai dengan hipotesa (Suryabrata, 2003 : 76).

Sesuai dengan pendapat tersebut, maka analisa data dilakukan mulai sejak awal sampai sepanjang proses penelitian berlangsung. Dalam analisa diskriptif kualitatif dengan mengacu pada model analisis data yang telah dikembangkan oleh Miles dan Huberman menggunakan model interaktif dengan tiga prosedur yaitu : reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

**Pengumpulan data**

**Reduksi data**

**Sajian data**

**Penarikan simpul Verivikasi**

**Gambar 3.1.**

**Model Interaktif Analisis Data Diskriptif Kualitatif**

Sumber data : *Miles & Huberman (dalam Faisal, 1999: 71)*

Reduksi data dimaksud sebagai proses penelitian pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan kemudian direduksi oleh peneliti dengan cara : pengkodean, klasifikasi data, menelusuri tema-tema, membuat gugus, membuat partisi, menulis memo (Faisal, 1999 : 72)

Aspek penting yang terkait dengan penerapan metode ini adalah kemampuan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang termasuk dalam kategori kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan. Kedua sisi internal dan eksternal dipadukan untuk menentukan strategi dan merumuskan upaya-upaya yang harus dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan serta mengatasi kendala-kendala yang dihadapi.

* 1. **Keabsahan Data**

Empat kriteria keabsahan dan keajegan yang diperlukan dalam suatu penelitian pendekatan kualitatif adalah Sebagai berikut :

* + 1. **Keabsahan Konstruk (*Construct validity*)**

Keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastiaan bahwa yang berukur benar- benar merupakan variabel yang ingin di ukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Ada 4 macam triangulasi Sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu :

1. Triangulasi data

Mengguanakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memeiliki sudut pandang yang berbeda.

1. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing studi kasus bertindak Sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

1. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlaianan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

1. Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

* + 1. **Keabsahan Internal (*Internal validity*)**

Keabsahan internal merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat dicapai melalui proses analisis dan interpretasi yang tepat. Aktivitas dalam melakukan penelitian kualitatif akan selalu berubah dan tentunya akan mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut.

* + 1. **Keabsahan Eksternal (*Eksternal validity*)**

Keabsahan ekternal mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Walaupun dalam penelitian kualitatif memeiliki sifat tidak ada kesimpulan yang pasti, penelitiaan kualitatif tetapi dapat dikatakan memiliki keabsahan ekternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.

* + 1. **Keajegan (*Reabilitas*)**

Keajegan merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila mengulang penelitian yang sama, sekali lagi.